

## **Membina Kedisiplinan Siswa Di Sekolah (Studi Madrasah Aliyah Subulussalam Ghonsume Kecamatan Duruka Kabupaten Muna)**

**Muhammad Safaruddin<sup>1)</sup>, Salimin Afamery<sup>2)</sup>, Karsadi<sup>3)</sup>**

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

\*Korespondensi penulis, e-mail: [safaruddin748@gmail.com](mailto:safaruddin748@gmail.com)

---

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana kondisi kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah Subulussalam Ghonsume Kecamatan Duruka Kabupaten Muna. (2) Untuk mengetahui bagaimana Keteladanan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah Subulussalam Ghonsume Kecamatan Duruka Kabupaten Muna. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari responden yang berjumlah 8 orang dan informan yang berjumlah 7 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui: (1) Pengamatan; (2) Wawancara; (3) Angket/kuesioner; (4) Dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa: (1) Kondisi kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah Subulussalam Ghonsume Kecamatan Duruka Kabupaten Muna. Kondisi kedisiplinan sejauh ini sudah membaik dan terlihat berbeda dengan tahun-tahun sesudahnya. hal tersebut dapat dilihat dari sebagian siswa yang hadir tiap harinya sudah taat akan tata tertib sekolah, hadir ke sekolah tepat waktu, mengerjakan piket sekolah dengan penuh tanggung jawab. Kedisiplinan siswa di sekolah tumbuh karna sekolah telah mempertegas pada tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh setiap siswa Madrasah Aliyah Subulussalam agar tercapainya disiplin yang baik hingga melahirkan siswa/siswi yang berbakat untuk mengubah nasib untuk jauh lebih baik dari hari-hari sebelumnya. (2) Keteladanan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah Subulussalam Ghonsume Kecamatan Duruka Kabupaten Muna. Meningkatkan kedisiplinan siswa melalui keteladanan guru di sekolah, guru sudah menyiapkan apa yang harus dilakukan untuk menunjang peningkatan kedisiplinan di sekolah berdasarkan tata tertib sekolah, sesuai tata tertib yang ada maka guru berupaya untuk terus mempertahankan atau meningkatkan kedisiplinan siswa setiap jam sekolah berlangsung.

**Kata Kunci:** Kedisiplinan, Siswa.

## **Fostering Student Discipline in Schools (Study of Madrasah Aliyah Subulussalam Ghonsume Duruka District Muna Regency)**

**Abstract:** The aims of this study were: (1) to find out how the condition of the students' discipline at Madrasah Aliyah Subulussalam Ghonsume, Duruka District, Muna Regency, (2) To find out how the teacher's example in improving the discipline of students at Madrasah Aliyah Subulussalam Ghonsume, Duruka District, Muna Regency. The data sources in this study were obtained from 8 respondents and 7 informants. Data collection techniques in this study were carried out through: (1) Observation, (2) Interview, (3) Questionnaire/questionnaire, (4) Documentation. The data analysis technique in this study was carried out in a qualitative descriptive manner. The results and discussion show that: (1) The condition of the students' discipline at Madrasah Aliyah Subulussalam Ghonsume, Duruka District, Muna Regency. Disciplinary conditions so far have improved and look different from the years since. this can be seen from the fact that some of the students who attend every day are obedient to school rules, attend school on time, work on school pickets with full responsibility. Discipline of students at school grows because the school has emphasized the school rules that must be obeyed by every student of Madrasah Aliyah Subulussalam in order to achieve good discipline so as to give birth to talented students to change their destiny to be much better than the previous days, (2) Teacher's Example in Improving Student Discipline at Madrasah Aliyah Subulussalam Ghonsume, Duruka District, Muna Regency. Improving student discipline through the

teacher's example at school, the teacher has prepared what must be done to support increasing discipline in schools based on school rules, according to existing rules, the teacher seeks to continue to maintain or improve student discipline every time school takes place.

**Keywords:** Discipline, Students.

## **PENDAHULUAN**

Kehidupan suatu bangsa erat sekali kaitannya dengan tingkat pendidikan. Pendidikan bukan hanya sekedar mengawetkan budaya dan meneruskannya dari generasi kegenerasi, akan tetapi juga diharapkan dapat mengubah dan mengembangkan pengetahuan. Pendidikan bukan hanya menyampaikan keterampilan yang sudah dikenal, tetapi harus dapat meramalkan berbagai jenis keterampilan dan kemahiran yang akan datang, dan sekaligus menemukan cara yang tepat dan cepat supaya dapat dikuasai oleh anak didik. Pendidikan adalah pembudayaan buah budi manusia yang terhadap dua kekuatan yang selalu mengelilingi hidup manusia yaitu kodrat alam dan zaman atau masyarakat: Ki Hjar Dewantara (2017: 21-22)

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja secara sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara dan anggota masyarakat, dengan memilih isi materi, strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai. Dilihat dari sudut perkembangan yang dialami oleh anak, maka usaha yang sengaja dan terencana tersebut ditujukan untuk membantu anak dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya dalam setiap periode perkembangan. Dengan kata lain, pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak.

### **Konsep Kedisiplinan**

Menurut Trisnawati (2013: 397-411) faktor-faktor yang mempengaruhi pelanggaran tata tertib yaitu kurangnya kesadaran diri siswa akan pentingnya disiplin dan tanggung jawab, kurangnya kedisiplinan di rumah, pengaruh lingkungan pergaulan siswa, kurangnya sikap keteladanan beberapa guru dalam ketepatan datang ke sekolah, kurangnya kepedulian dan ketegasan beberapa guru sebagai motivator dalam menegur siswa yang bermasalah dengan tata tertib, dan kurangnya sosialisasi penambahan peraturan baru oleh pihak kesiswaan kepada guru piket. Upaya mengatasi kendala yaitu memberikan pembinaan kepada siswa yang bermasalah oleh guru atau wali kelas dengan mendatangkan orang tua, komunikasi antar warga sekolah, dan musyawarah dalam kegiatan ESI.

Menurut Tri Emalia dkk., (2019: 3-5) bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah mulai dari resistensi terbuka seperti protes kepada guru, tidur dikelas, membantah, sedangkan yang tertutup lebih banyak lagi seperti, tindik, membolos, minum-minuman keras, meorok, memberikn julukan pada guru, memberikan coretan pada guru di kamar mandi. Manfaat disiplin adalah menumbuhkan kepedulian terhadap sesama, mengajarkan keteraturan, menumbuhkan sikap kemandirian, menjadikan hidup lebih baik, dan menumbuhkan kepatuhan terhadap aturan. Menurut Salam & Anggraini, (2018: 128-129) kedisiplinan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam membangun pengendalian diri siswa

Sedangkan menurut Hilpia (2016: 75-79) faktor penyebab siswa melakukan pelanggaran dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari diri siswa dan dari lingkungan sekolah. Sedangkan faktor eksternal berasal dari faktor keluarga dan pergaulan. Menurut Khristiyanta (2015:45-49) Pendidikan karakter adalah kualitas moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain. Dikemukakan lebih lanjut bahwa karakter individu ada lah kualitas mental atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat pada seseorang dan yang mendorong dan penggerak dalam melakukan sesuatu.

Sedangkan menurut Maysaroh (2019: 124) menetapkan Kedisiplinan sebagai kewajiban yang harus dilakukan setiap saat. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Guru dalam hal ini akan bertanggung jawab penuh dengan kedisiplinan peserta didiknya

### **Konsep Pendidikan**

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja secara sadar dan terancang untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga Negara atau masyarakat, dengan memilih isi (materi) strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai.

Menurut Elly. (2016: 46-47) Kedisiplinan merupakan fungsi operatuf manajemen dari seluruh organisasi termasuk organisasi sekolah karena semakin baik disiplin siswa, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dapat dicapai oleh mereka. Tanpa disiplin yang baik, sulit bagi siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah kepatuhan menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan

Sedangkan menurut Rachman & Agustian (2016: 77). Menegakkan disiplin tidak bertujuan mengurangi kebebasan dan kemerdekaan siswa, tetapi sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada mereka dalam batas-batas kemampuannya

### **Pendidikan Sebagai Tuntunan**

Pendidikan adalah tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak. Hidup tumbuhnya anakanak itu terletak diluar kecakapan atau kehendak kaum pendidik. Anak-anak itu sebagai makhluk, sebagai manusia, sebagai benda hidup, tentu saja hidup dan tumbuh menurut kodratnya sendiri. Kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu ailah segala kekuatan di dalam hidup batin dan hiidup lahir anak-anak itu yang ada karena kodrat.

Dengan tutntunan tersebut seorang anak tidak saja akan mendapatkan kecerdasan yang lebih tinggi dan luas, tapi juga akan menjauhkan dirinya dari pengaruh jahat, buruk. Pengaruh-pengaruh tidak baik yang akan datang pada anak-anak boleh jadi berasal dari keluarganya. Anak-anak yang serba kekurangan tentu saja akan menghalangi ambisinya untuk mendapatkan pendidikan sehingga kecerdasannya tidak bisa tumbuh seperti yang diharapkan.

### **Keteladanan Guru**

Menurut Sutisna dkk., (2019: 31-32) Keberhasilan dunia pendidikan tidak lepas dari peran guru dalam menjalankan program-program pendidikan terutama kurikulum sekolah. Kiprah seorang guru tentunya menjadi salah satu faktor yang sangat dominan dalam indikator ketercapaian pendidikan (pembelajaran) dimana guru menjadi figur utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan yang mumpuni agar dapat menjalankan tugas sebagai guru profesional.

Untuk mewujudkan agar rakyat Indonesia menjadi bangsa yang terpelajar, Ki Hajar Dewantara mendirikan Perguruan Taman Siswa. Itu menjadi lembaga pendidikan yang memberikan kesempatan bagi warga pribumi jelata agar bisa memperoleh hak pendidikan seperti halnya para priyayi atau orang-orang Belanda.

Ada tiga ajaran penting dari Ki Hajar Dewantara, yaitu:

1. Ing Ngarso Sun Tulodho, yang berarti di depan (pimpinan) harus memberi teladan.
2. Ing Madyo Mangun Karso, yang bermakna di tengah memberi bimbingan.
3. Tut Wuri Handayani, yang mengandung arti di belakang memberi dorongan.

Jika disatukan, kalimat itu menjadi “Ing Ngarso Sun Tulodho Ing Madyo Mangun Karso Tut Wuri Handayani.”Ketiganya merupakan peran pendidikan.

- a. Ketika berada di depan untuk mengajar, ia mampu memancarkan aura kepemimpinan yang member suri tauladan.
- b. Membagikan keutamaan diri yang bersumber dari pengolahan dan refleksi terus menerus. Pada saatnya berada di tengah-tengah orang lain, ia mesti mampu menggelorakan semangat demi perubahan yang lebih baik.
- c. Ketika berada di belakang sebagai pengayom/penasehat, ia mampu menggerakkan orang-orang di depannya supaya kehendak tetap menggelora dan keteladanan tetap berjalan.

Keteladanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa keteladanan berasal dari kata dasar teladan yang artinya sesuatu (perbuatan, barang dan sebagainya) yang patut ditiru atau dicontoh. Jadi keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Dalam bahasa Arab “keteladanan” diungkapkan dengan kata “uswah” dan “qudwah” yang berarti “pengobatan dan perbaikan”.

Bahwa keteladanan guru adalah sikap dan tingkah laku guru, ucapan maupun perbuatan yang sifatnya mendidik, dapat ditiru dan diteladani oleh anak didiknya. Keteladanan merupakan faktor yang sangat penting untuk membentuk sikap baik atau buruknya pada anak didik. Setiap anak didik mengidamkan memiliki sosok figure yang mempunyai sifat yang ideal sebagai sumber keteladanan yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupannya. Dalam pendidikan guru adalah salah satu sosok figur yang dapat dijadikan contoh bagi anak didiknya, ketika guru mampu menampilkan keteladanan yang baik tentu saja hal itu akan menjadi salah satu motivasi bagi anak didik untuk bersikap lebih baik. Persyaratan yang diperlukan untuk menjadi guru itu adalah kepribadian yang layak dan mampu menjalankan tugas. Dengan kata lain, seorang guru selain berilmu, harus dapat dijadikan contoh yang baik (uswah al-hasanah)

Seorang guru teladan harus memiliki karakteristik akidah, akhlak, dan perilaku sebagai berikut:

1. Jangan mengandalkan kemampuan dan usaha guru akan belaka dalam mengajar.
2. Saat mengajar, seorang guru harus menjaga akhlak.

3. Guru harus menjadi teladan siswa-siswa dalam segala perkataan, perbuatan dan perilaku.
4. Guru harus menjaga harga diri. Jangan mengulurkan tangan meminta bantuan orang lain dalam urusan-urusan pribadi sebab itu akan menimbulkan kehinaan.
5. Guru harus bisa bersahabat, menjadi mitra belajar sambil menghibur murid, menyayangi murid seperti anaknya sendiri, adil, memahami kebutuhan setiap anak serta berusaha memberikan yang terbaik untuk muridnya, dan mampu membantu anak didik menuju kedewasaan.

## **METODE**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Subulussalam Ghonsume Kecamatan Duruka Kabupaten Muna, dimana sekolah Madrasah Aliyah Subulussalam tingkat kedisiplinan siswa masih belum bisa dikategorikan sebagai siswa yang disiplin atau masih terdapat kekurangan yang harus di perbaiki.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif. Yaitu mendeskripsikan data dan informasi dari hasil penelitian secara langsung yang sesuai dengan masalah penelitian ini dan memberikan gambaran atau penjelasan yang bersifat komperatif dan deskriptif. Fokus dalam penelitian ini adalah Membina Kedisiplinan Siswa di Sekolah

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. lingkup sekolah Madrasah Aliyah Subulussalam.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini:

1. Observasi yaitu cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis berkaitan dengan Membina Kedisiplinansiswa di sekolah melalui pendekatan keteladanan guru. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati kedisipilinan siswa melalui pendekatan keteladanan guru.
2. Wawancara, dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan responden dan informan (guru BP/Wali kelas) penelitian yang berkaitan dengan kedisiplinan.
3. Dokumenter, digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mencari data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku dan sebagainya yang berkaitan dengan kedisiplinan.

### **Teknik Analisis Data**

Proses analisis data dilakukan oleh peneliti pada waktu bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung secara terus menerus. Miles & Huberman (2014: 17) melakukan analisis data melalui tiga alur, yakni : (1) Reduksi data, (2) sajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi hasil akhir.

Pada tahap ini peneliti melakukan proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian data dari *field note* dan transkrip hasil wawancara. Proses ini berlangsung sepanjang penelitian dilakukan dengan membuat singkatan,

kategorisasi, memusatkan tema, menentukan batas-batas permasalahan dan menulis memo.

Proses reduksi ini berlangsung terus sampai laporan akhir penelitian ini selesai ditulis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

Sajian data merupakan suatu susunan informasi yang memungkinkan penulis menyimpulkan hasil penelitian. Dengan melihat sajian data, penulis lebih memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau pun tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut. Sajian data diperoleh ini dari hasil interpretasi, usaha memahami, dan analisis data secara mendalam terhadap data yang telah direduksi dengan cara kategorisasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Kedisiplinan Siswa**

Kondisi kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Subulussalam sejauh ini sudah membaik berbeda dengan tahun-tahun sesudahnya, Karna sekolah telah mempertegas pada tata tertib sekolah yang harus di patuhi oleh setiap siswa Madrasah Aliyah Subulussalam agar tercapainya disiplin yang baik hingga melahirkan siswa/siswi yang berbakat untuk mengubah nasib untuk jauh lebih baik dari hari-hari sebelumnya.

Untuk melihat hasil peningkatan disiplin siswa tentunya sekolah mempunyai strategi-strategi yang digunakan untuk meningkatkan budaya disiplin siswa, baik strategi disiplin waktu, disiplin pada aturan dan strategi disiplin sikap yang sudah tercermin pada masing-masing diri siswa dan guru.

Dalam peningkatan kedisiplinan siswa tentunya kepala sekolah selalu memberikan contoh disiplin yang baik pada seluruh peserta didik yang ada di lingkungan sekolah. Di Madrasah Aliyah Subulussalam ini guru mempunyai moto untuk pengajaran, salah satunya yaitu menjadi panutan, dari moto inilah guru harus memberikan arahan dan teguran jika masih ada siswa yang melanggar aturan, seperti siswa terlambat datang sekolah, maka konsekuensinya adalah guru memberikan sanksi kepada siswa yang bersangkutan. selain itu disekolah juga mempunyai program-program yang mendukung untuk meningkatkan budaya disiplin siswa, program-program tersebut antara lain yaitu: setiap pagi sebelum di mulai jam waktu pelajaran seluruh siswa ditekankan untuk melakukan sholat dhuha setiap harinya, setiap hari jum'd guru mengadakan program jum'at bersih, dimana semua siswa wajib mebersikan kelas dan halaman sekitar lingkungan sekolah sebelum jam pelajaran dimulai dan sholat jum'at sebelum pulang sekolah.

Di MA Subulussalam memiliki peraturan sendiri terhadap siswanya atau tata tertib terhadap peserta didik di MA Subulussalam diantaranya:

a. Datang paling lambat 06.55

Siswa madsrasa aliyah subuluhsalam diwajibkan hadir di sekolah paling lambat jam 06.55. ketika siswa hadir tidak sesuai jam yang tertera di tatib sekolah maka siswa di kenakan sanksi karna perbuatanya sendiri.

b. Melaksanakan sholat dhuha

Seperti biasanya siswa Madrasah Aliyah Subulusslam sebelum memulai jam pelajaran yang di tentukan maka semua siswa diarahkan ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah.

- c. Bagi petugas piket membersihkan kelas disaat jam pelajaran berakhir  
Pada saat seluruh jam pelajaran berakhir maka siswa yang bertugas membersihkan pada hari itu harus menyelesaikan tugasnya sebelum jam bel pulang di bunyikan
- d. Mengikuti proses pembelajaran dengan baik  
Dalam proses pembelajaran dimulai maka semua siswa diharapkan mengikuti pelajaran dengan baik sampai jam pelajaran selesai.
- e. Berpakaian rapi, sopan, beratribut lengkap, sesuai aturan sekolah  
Dalam berpakaian setiap siswa harus mengikuti aturan sekolah. Contoh setiap hari senin dan selasa siswa harus berpakaian putih abu-abu, rabu dan kamis batik dan celana/rok abu-abu, jum'at dan sabtu berpakaian olahraga
- f. Mengikuti sholat berjamaah zhuhur dan sholat jumat dengan tertib  
Sudah menjadi kebiasaan setiap pelaksanaan sholat zhuhur selalu berjamaah begitupun dengan sholat jum'at
- g. Bertingkah laku dan bicara yang sopan  
Sebagai siswa yang disiplin diharapkan bertingkah sopan dalam hal perilaku ataupun dalam bertutur kata.

Pembentukan Kedisiplinan tidak hanya menggunakan keteladanan namun juga di imbangi melalui pembiasaan, dalam hal ini juga membutuhkan arah pembiasaan dengan memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha Esa, ini merupakan cara efektif untuk mengendalikan hawa nafsu dan bentuk disiplin diri.

### **Keteladanan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan**

Pembiasaan hidup disiplin pada anak baik dirumah maupun disekolah akan berpengaruh positif bagi anak dalam perkembangannya. Orang tua dan guru berperan penting dalam membentuk pembiasaan disiplin pada anak. Dalam hal ini guru dan orang tua dapat menjadi model pembimbing dan pengarah anak dalam berperilaku yang baik yang diterima lingkungannya. Adapun beberapa upaya yang dilakukan pihak sekolah atau guru Madrasah Aliyah Subulussalam dalam mengatasi pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah yaitu dengan adanya kerjasama antara guru-guru mata pelajaran atau guru wali kelas dengan memberikan wejangan atau nasehat tentang gambaran bahwa perilaku menyimpang siswa itu dapat merusak masa depan seorang pelajar.

Upaya Sekolah atau Guru Madrasah Aliyah Subulussalam mengatasi pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan Pembinaan Kepada Siswa Secara Klasikal  
Dalam rangka menangani kenakalan siswa, maka guru berperan dalam mengetahui sebab-sebab yang melatar belakangi sikap dan tindakan tidak disiplin siswa. Sekolah adalah media atau perantara bagi pembinaan jiwa para anak, atau dengan kata lain sekolah ikut bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, baik pendidikan keilmuan maupun pendidikan tingkah laku. Banyaknya atau bertambahnya kenakalan anak secara tidak langsung menunjukkan kurang berhasilnya sistem pendidikan di sekolah-sekolah.
2. Konsisten dan Konsekuen

Sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuinya. Tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi melemah. Tata tertib yang sudah disusun dan disosialisasikan seharusnya diikuti dengan penerapan secara konsisten dan konsekuen. Siswa yang melanggar peraturan yang berlaku harus diberi sanksi disiplin. Tanpa sanksi disiplin yang konsisten dan konsekuen akan membingungkan, memunculkan ketidakpuasan dan rasa ketidakadilan bagi yang disiplin. Tanpa sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk menakut-nakuti atau untuk mengancam seorang tidak berani berbuat salah. Sanksi seharusnya sebagai alat Pendidikan dan mengandung unsur pendidikan. Tanpa unsur itu, hukuman kurang bermanfaat. Konsisten dan konsekuen penerapan sanksi terhadap pelanggaran tata tertib untuk meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah.

### 3. Memberikan Sanksi/Hukuman

Upaya terakhir yang dapat dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi bentuk-bentuk pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah yaitu dengan memberikan efek jera kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Dengan memberlakukan sanksi sesuai dengan peraturan yang tercantum di buku tata tertib sekolah akan membuat siswa takut untuk melakukan pelanggaran. Hukuman merupakan suatu alat pendidikan yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap siswa yang melakukan pelanggaran, dalam upaya menegakkan aturan atau tata tertib sekolah. Adapun tata tertib yang diberikan oleh sekolah seringkali tidak dijalankan oleh para siswa dan seorang guru pun tidak dapat mengontrol semua siswa sekaligus. Hukuman merupakan tindakan terakhir yang diambil oleh pihak sekolah terhadap adanya pelanggaran-pelanggaran yang sudah berkali-kali dilakukan oleh siswa. Adapun bentuk-bentuk sanksi/hukuman yang diberikan kepada siswa yaitu teguran lisan dan teguran tertulis

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Kondisi kedisiplinan siswa madrasah aliyah subuluslam masih terdapat pelanggaran yang melanggar tata tertib sekolah yang sudah di terapkan disekolah tersebut, pelanggaran yang sering terjadi distiap harinya adalah siswa terlambat datang sekolah di jam yang sudah ditentukan. padahal siswa sudah sering disampaikan agar selalu mematuhi aturan sekolah yang berlaku agar tujuan kedisiplinan siswa disekolah itu tercapai dengan baik.
2. Dalam meningkatkan keteladanan siswa melalui keteladanan guru di sekolah, guru sudah menyiapkan apa yang harus dilakukan untuk menunjang peningkatan kedisiplinan di sekolah berdasarkan tata tertib sekolah, sesuai tata tertib yang ada maka guru berupaya untuk terus mempertahankan atau meningkatkan kedisiplinan siswa setiap jam sekolah berlangsung.

### **Saran**

1. Dengan adanya pelanggaran siswa yang sering terjadi maka guru harus lebih mengembangkan tingkat kedisiplinan sekolah dengan memperhatikan hal-hal yang membuat siswa melanggar

2. Dalam peningkatan kedisiplinan siswa madrasa aliyah subulussalam ini sudah membaik maka sebagai guru teladan harus terus menerus menerapkan sikap positif untuk menunjang kedisiplinan siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Rachman dan Murniati Agustian. (2016). *Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas*. Jurnal Perkotaan Vol. 8 No. 2
- Deni Sutisna, Dyah Indraswati dan Muhammad Sobri (2019). *Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Vol. 4, No. 2, P-ISSN: 2477-5940; E-ISSN: 2477-8435.
- Hilpia, H. C. (2016). *Penerapan Tata Tertib Pada Peserta Didik Dalam Lingkungan Sekolah Di Sma Negeri 1 Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*. Jurnal Sosialisasi, volume 3, no. 3. ISSN: 75-79.
- Dewantara Ki Hajar. (2017). *Riwayat Ki Hajar Dewanantara*, Jakarta: Kebangkitan Nasional dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khristiyanta. (2015). *Peningkatan Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media Audio Pendidikan Karakter (Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan, Kemendikbud Jalan Sorowajan Baru 367 Yogyakarta)*. Jurnal Kwangsan, vol. 3 No. 1, ISSN:45-57.
- Miles, M.B, Huberman,A.M, (2014) *Qualitative Data Analysi, A Methos sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi, UI-Press.
- Putri Maysaroh. 2019. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di C9 School*. Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran. Vol. 13, No. 2, P-ISSN: 1978-936X; E-ISSN: 2528-0562
- Rosma Elly. 2016. *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh (Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah)*. Jurnal Pesona Dasar nol. 3 No.4, ISSN: 2337-9227.
- Salam, M., & Angraini, I, (2018). *kedisipinan Belajar siswa kelas V Di SDN 55/I Sridadi* *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 127-144. [Http://doi.org/10.22437.v3i1.6777](http://doi.org/10.22437.v3i1.6777)
- Trisnawati, Destya Dwi. (2013). *Membangun Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah*. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, volume 2, no. 1. ISSN: 397-411.
- Tri Emalia, Alfira & Pribadi, F. (2019). *Resistensi Disiplin Sekolah*. *Paradigma*, Jurnal, volume 7, no. 2. ISSN: 3-5